

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

**PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOUR, FINANCIAL ATTITUDE DAN
FINANCIAL SKILLS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF IBU RUMAH
TANGGA DI KOTA TASIKMALAYA**

Neya Maulia Armatya, Sita Deliyana Firmialy

Universitas Telkom

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Skills and Consumptive Behavior*

Kata Kunci: *Financial Behaviour, Financial Attitude, Financial Skills dan Perilaku Konsumtif.*

Corresponding author:

Sita Deliyana Firmialy
sitadelianafirmialy@telkomuniversity.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the role of financial literacy as measured through financial behavior, attitude and skills towards the consumptive behavior of housewives in the city of Tasikmalaya. This research has a type of survey with an associative causality characteristic that aims to be descriptive and verificative. The object of this study is a housewife in the city of Tasikmalaya, due to the unknown population size, the researchers used a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique with 200 respondents. The approach used to determine the relationship between these latent variables is the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method with the Bootstrap parameter estimation method. The results of the research show that financial behavior has a positive effect on consumptive behavior, the more positive a person's behavior in managing finances, the more aware of the consumptive behavior they are doing. Financial attitude has a positive effect on consumptive behavior, someone who understands how to spend, save, hoard and dispose of their money will be able to predict what they need or what is important for consumption. Financial skills influence consumptive behavior, the better the skills, the better the ability to make the right decisions in consuming something.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran dari literasi keuangan yang diukur melalui financial behaviour, attitude dan skills terhadap perilaku konsumtif ibu-ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya. Penelitian ini memiliki jenis survey dengan sifat kausalitas asiatif yang bertujuan deskriptif dan verifikatif. Objek dalam penelitian ini yaitu seorang ibu ruah tangga di kota Tasikmalaya, dikarenakan ukuran populasi yang tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan teknik sampel non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 200 orang. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel laten tersebut adalah metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan metode estimasi parameter Bootstrap. Hasil penelitian diketahui bahwa financial behaviour berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, semakin positif perilaku seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin menyadari perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Financial attitude berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, seseorang yang memahami bagaimana menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang mereka maka akan mampu memprediksi apa saja yg dia butuhkan atau yang penting konsumsi. Financial skills berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, semakin baik keterampilan maka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengkonsumsi sesuatu.

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan yang buruk mengakibatkan banyak orang rentan terhadap kesulitan ekonomi (Yue, Gizem, & Zhou, 2020). Seorang perempuan mempunyai perilaku keuangan yang lebih hati-hati dibandingkan laki-laki, perempuan memiliki peran untuk memberikan tindakan bagaikan sebagai manajer keuangan dalam keluarga mereka. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, diketahui banyak perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan diberikan kebebasan untuk berkarir secara mandiri. Kondisi disebut sebagai salah satu indikator peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang dilihat dari pengelolaan keuangan yang perempuan lakukan (Lind et al, 2020).

Kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh materi-materi dalam pelatihan literasi keuangan dalam rancangan program pemberdayaan perempuan (Koomson, Villano & Hadley, 2021). Demografi ibu rumah tangga dipilih dalam penelitian ini, kelompok ibu rumah tangga merupakan salah satu lapisan demografis yang memiliki literasi finansial yang cukup rendah. Dari 8.000 orang di 20 provinsi di Indonesia, diketahui hanya 2,13% diantaranya yang dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan mereka. Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut seharusnya menjadi kekhawatiran, terutama semenjak ibu-ibu rumah tangga biasanya memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan sebuah keluarga (OJK, 2019).

Perilaku konsumtif ini diartikan sebagai tindakan seseorang dalam membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan akan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga hal ini mampu menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya (Lestarina et al, 2017:5).

Literasi keuangan digambarkan sebagai kompetensi seseorang dalam memahami serta mengevaluasi informasi secara akurat untuk pengambilan keputusan dengan memahami sisi risiko yang akan terjadi (Mason & Wilson dalam Krisna dan Suthapa, 2010).

Financial literacy mencerminkan kemampuan memahami informasi keuangan dan mengaplikasikannya secara terampil, percaya diri dan mudah dipahami dengan baik sebagai kombinasi antara *knowledge*, *attitude* dan *behavior* (OECD, 2016). *Financial literacy* memprediksi perilaku konsumtif, semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi maka akan semakin rendah perilaku konsumtif (Dilasari, 2020).

TINJAUAN LITERATUR

Literasi mencakup lebih dari kegiatan membaca dan menulis, melainkan literasi mencakup pula kemampuan seorang individu dalam praktik dan hubungan sosial, tentang pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2012).

Adapun manfaat dari penguasaan literasi finansial dapat dilihat dalam penelitian Alsemgeest (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya penguasaan literasi keuangan berpotensi untuk menghasilkan kondisi keuangan yang sulit bagi konsumen dan kondisi keuangan yang sulit tersebut dapat membahayakan kesehatan fisik dan emosional mereka.

Financial behavior merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Xiao, Ida dan Dwinta dalam Nugroho, 2020). *Financial behaviour* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola sumber daya keuangan, *financial behaviour* juga mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe kepribadian seseorang dalam mengambil

keputusan keuangan (Wicaksono dalam Dilasari, 2020) Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nababan dan Sadalia (2013) *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola dan menggunakan uangnya.

Financial behaviour mampu memprediksi perilaku konsumtif, jika masing-masing individu mempunyai *financial behaviour* yang baik maka akan mengurangi perilaku konsumtif (Dilasari, 2020)

H1 : *Financial behaviour* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Sebuah sikap akan mengacu pada bagaimana seseorang memberikan respon atau tanggapan atas pernyataan dan opini tentang masalah keuangan pribadi yang mereka hadapi (Marsh, 2006). *Financial attitude* merupakan kecenderungan sikap secara psikologis yang digambarkan ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah et al., 2016).

Financial attitude terlibat dalam perilaku tertentu, yang lebih spesifik ke *financial behavior* (Sentosa, 2012). Perilaku yang dimaksud merupakan sebuah tindakan dalam menentukan sikap keuangan, seorang yang memiliki sikap baik terhadap perilaku yang diberikan, dia akan cenderung percaya bahwa kinerja perilaku tersebut akan mengarah ke hasil yang paling positif (Sandi, 2020).

Financial attitude dinilai mampu memprediksi perilaku konsumtif karena semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang tinggi akan berdampak pada mengelola keuangannya dengan baik (Dilasari, 2020). Setiap orang memiliki sudut pandang dan perilaku yang berbeda terhadap uang, disini uang dianggap mampu mempengaruhi seseorang, sikap terhadap uang ini mampu memicu sebuah sifat atau tindakan baik buruknya seseorang, hal itu terjadi karena seseorang mengartikan uang sangat berkaitan terhadap tindakan apa yang dilakukan pada uang tersebut (Marsh dalam Dilasari, 2020).

Financial attitude yang positif mampu menciptakan kualitas hidup yang baik, hal ini pada akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik yang dihasilkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif (Nicolini, 2019).

H2 : *Financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Apabila seseorang terampil untuk mengatur keuangan, maka akan mempengaruhi keputusan keuangan pribadi mereka, lalu hal itu berdampak pada ekonomi yang dia rasakan selama bertahun-tahun yang akan datang (Leach, Hayhoe & Turner dalam Darlynie, 2020)

Terdapat *financial skills* dasar yang harus dipahami seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan (Elbogen, et al, 2011)

Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *financial skills* yang baik akan mudah dalam mengelola keuangannya dikarenakan dia mengerti dan dapat melakukan penyusunan anggaran yang yang dapat digunakan dalam usaha mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki *financial skills* yang baik juga akan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya.

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan memperoleh keuntungan lebih banyak dalam hal pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan akan membuat mereka lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan konsumsinya (Suparti, 2017).

H3 : *Financial skill* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis survey dengan sifat kausalitas asiatif yang bertujuan deskriptif dan verifikatif. Objek dalam penelitian ini yaitu seorang ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya, dikarenakan

ukuran populasi yang tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan teknik sampel *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 200 orang. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel laten tersebut adalah metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan metode estimasi parameter *Bootstrap*.

Menurut KBBI (2022), dimensi merupakan sebuah atribut atau karakteristik deskriptif dari sebuah objek yang dapat diberikan nilai. Dengan kata lain, jika tingkatan merupakan sebuah hasil dari pengukuran, dimensi merupakan sebuah atribut yang peneliti coba ukur untuk menghasilkan sebuah data.

Adapun dimensi yang akan digunakan dalam penelitian ini sifatnya lebih spesifik sebagaimana di definisikan oleh Dewi & Purbawangsa (2018) yang memberi dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Literasi Financial behaviour

Merupakan sebuah keterampilan yang menggambarkan kebiasaan responden dalam kegiatan mengelola keuangannya

2. Literasi Financial Attitude

Merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana sifat emosional responden dalam memengaruhi keputusan pengelolaan keuangan.

3. Literasi Financial Skills

Merupakan indikator yang mengukur keahlian responden dalam mengelola keuangannya

Sedangkan dimensi yang terdapat dalam perilaku konsumtif sebagaimana di definisikan oleh Rizky & Rachmatan (2015) mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. *Impulsive Buying*

Pada dimensi ini, konsumen mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk didasari oleh keinginan sesaat tanpa melakukan perhitungan dan pertimbangan akan manfaat yang akan diterimanya dari produk tersebut. Pembelian jenis ini biasanya bersifat emosional.

2. *Wasteful Buying*

Jenis pembelian yang satu ini adalah pengeluaran yang dilakukan secara berlebihan yang jika seorang individu dapat mengontrol keinginannya seharusnya lebih kecil. Contohnya adalah penggunaan ojek online untuk pergi ke kantor karena lebih nyaman padahal transportasi umum bisa memberikan hasil yang sama dengan 1/5 biayanya.

3. *Non Rational Buying*

Pembelian yang satu ini biasanya didorong oleh keinginan seseorang untuk dapat membeli sesuatu agar dapat lebih berbaur dengan kelas sosialnya. Pada *non rational buying*, konsumen akan membeli sebuah produk yang mahal dan di luar daya belinya. Contohnya adalah ketika seseorang ingin membeli handphone produk x agar dapat dikatakan keren oleh rekan sebayanya.

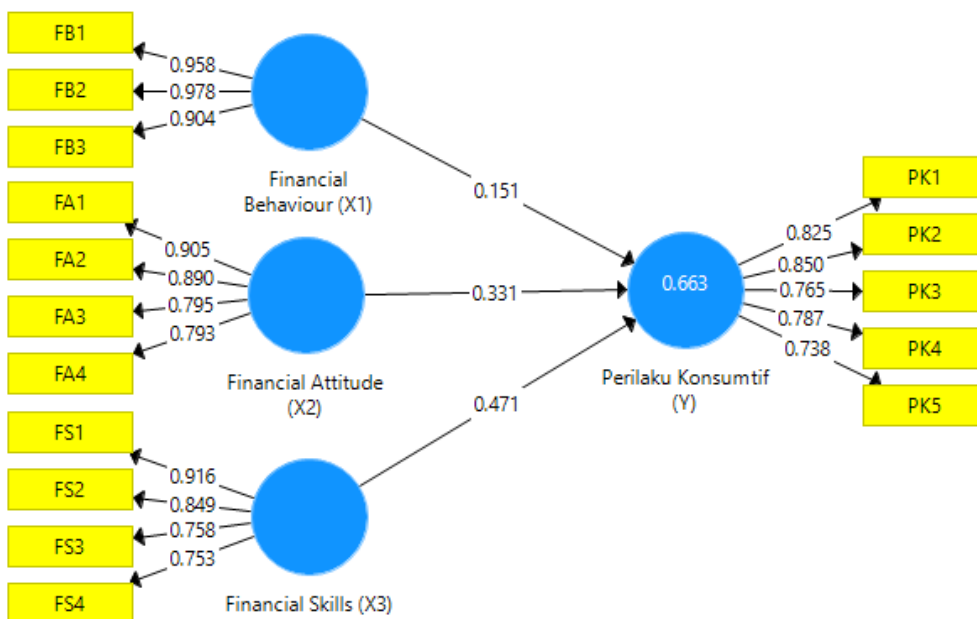
Tabel 1. Operasional Variabel

Konstruk	Dimensi	Item
Literasi Keuangan (X)	Financial Behaviour	perilaku mencatat pendapatan
		kebiasaan mencatat pengeluaran
		perilaku menabung
	Financial Attitude	keterlibatan dalam memiliki utang
		menyisihkan uang
		mempertimbangkan bunga tabungan
		menyisihkan pendapatan untuk menabung

Perilaku Konsumtif (Y)	<i>Financial Skills</i>	mempertimbangkan menyimpan uang berbentuk deposito atau saham
		memiliki tabungan hari tua
		memiliki tabungan untuk rencana masa depan anak
		mengatur pendapatan dan pengeluaran
		kemampuan memahami keutamaan dari keinginan dengan kebutuhan
		tindakan membedakan keinginan dan kebutuhan
	Impulsive Buying	kemampuan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran
		pengendalian diri atas bukan sebuah kebutuhan
	Wasteful Buying	gaya hidup boros
		pembelian barang atas rasa gengsi
	Non Rational Buying	pembelian barang atas rasa kesenangan
		pembelian untuk keinginan lebih besar
		pembelian produk mahal untuk meningkatkan percaya diri

Sumber : diolah peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Jalur Model

Sumber : Data diolah SmartPLS

Pengujian hasil struktural equation modelling dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (outer model) dan hasil model struktural (inner model) dari model yang diteliti.

Outer Model

Pada *outer model* ini peneliti akan menguji *convergent validity discriminant validity* dan uji reliabilitas konstruk dengan tujuan untuk membuktikan akurasi. *Convergent validity* berhubungan dengan prinsip bahwa variabel manifes dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji convergent

validity dengan software PLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai convergent validity nilai loading factor harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai average variance extracted (AVE) dan nilai communality harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 2. Validity and Reliability Test

Konstruk	Item	Outer Loading	Cronbach's Alpha	CR	AVE
<i>Financial Behaviour</i> (X1)	FB1	0,958	0,944	0,963	0,898
	FB2	0,978			
	FB3	0,904			
<i>Financial Attitude</i> (X2)	FA1	0,905	0,871	0,910	0,718
	FA2	0,890			
	FA3	0,795			
	FA4	0,793			
<i>Financial Skills</i> (X3)	FS1	0,916	0,848	0,892	0,675
	FS2	0,849			
	FS3	0,758			
	FS4	0,753			
Perilaku Konsumtif (Y)	PK1	0,825	0,853	0,895	0,631
	PK2	0,850			
	PK3	0,765			
	PK4	0,787			
	PK5	0,738			

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi mengenai nilai *loading factor*, *cronbach's alpha*, CR dan AVE untuk setiap variabel manifes dari setiap variabel pada penelitian ini. Diketahui setiap variabel manifes memiliki nilai dari *loading factor* yang lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi atau valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel secara tepat. Terlihat pula bahwa ketiga variabel laten memiliki nilai AVE dan communality yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yakni sebesar 0,5, sehingga seluruh variabel manifes dinyatakan telah memenuhi persyaratan *convergent validity* dan nilai *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari ketiga variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dengan baik.

Uji validitas diskriminan yang dinilai melalui akurasi Kriteria Fornell dan Larcker disajikan pada Tabel berikut. Setiap konstruk dikatakan valid, jika nilainya di atas 0,7. Itu bisa dilihat di setiap konstruk berbeda satu sama lain, sehingga validitas diskriminan memiliki memenuhi persyaratan model penelitian. sebagai berikut :

Tabel 3. Discriminant Validity

Konstruk	Financial Attitude (X2)	Financial Behaviour (X1)	Financial Skills (X3)	Perilaku Konsumen (Y)
----------	-------------------------	--------------------------	-----------------------	-----------------------

Financial Attitude (X2)	0,847			
Financial Behaviour (X1)	0,282	0,948		
Financial Skills (X3)	0,804	0,217	0,822	
Perilaku Konsumen (Y)	0,753	0,348	0,769	0,794

Sumber : Data diolah SmartPLS

Jika nilainya di atas 0,7. Itu bisa dilihat di Tabel 3 bahwa setiap konstruk berbeda satu sama lain, sehingga memiliki *discriminant validity* memenuhi persyaratan model penelitian.

Inner Model

Pengujian model struktural (*inner model*) dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen*. Tes untuk mengevaluasi signifikansi indikator konstruk dan koefisien jalur. Rangkuman pengujian hipotesis disajikan pada Tabel berikut sebagai berikut :

Tabel 4. Summary of Hypotheses Testing

Path	Correlations	T Statistics	T tabel	P Values	Keterangan
Financial Behaviour (X1) → Perilaku Konsumtif (Y)	0,151	3,389	1,652	0,001	Ho ditolak
Financial Attitude (X2) → Perilaku Konsumtif (Y)	0,337	5,111	1,652	0,000	Ho ditolak
Financial Skills (X3) → Perilaku Konsumtif (Y)	0,469	7,587	1,652	0,000	Ho ditolak

Sumber : Data diolah SmartPLS

Hasil menjelaskan H1,H2 dan H3 diterima, terlihat bahwa (1) nilai $t_{hitung} = 3,389 > 1,652$ (t_{tabel}), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, (2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,111 > 1,652$ (t_{tabel}), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, (3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,587 > 1,652$ (t_{tabel}), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Konstruk	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Konsumtif (Y)	0,663	0,658

Sumber : Data diolah SmartPLS

Terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,663 atau 66,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial behaviour* (X_1) *financial attitude* (X_2) dan *financial skills* (X_3) memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap perilaku konsumtif (Y), sedangkan sebanyak ($1-R Square$) 33,7% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Financial behaviour diketahui mampu mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, semakin positif perilaku seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin menyadari perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Wicaksono dalam Dilasari (2020) menjelaskan *Financial behaviour* atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Nababan dan Sadalia (2013) *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola dan menggunakan uangnya. *Financial behaviour* mampu memprediksi perilaku konsumtif karena perilaku keuangan sangat penting, jika masing-masing individu mempunyai *financial behaviour* yang baik maka akan mengurangi perilaku konsumtif (Dilasari, 2020).

Financial attitude diketahui mampu mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, seseorang yang memahami bagaimana menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang mereka maka akan mampu memprediksi apa saja yg dia butuhkan atau yang penting konsumsi. Sejalan bahwa *Financial attitude* terlibat dalam perilaku tertentu, yang lebih spesifik ke *financial behavior* (Sentosa, 2012). Perilaku yang dimaksud merupakan sebuah tindakan dalam menentukan sikap keuangan, seorang individu akan memiliki sikap yang baik terhadap perilaku yang diberikan jika dia percaya bahwa kinerja perilaku tersebut akan mengarah ke hasil yang paling positif (Sandi, 2020). Semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang tinggi akan berdampak pada mengelola keuangannya dengan baik (Dilasari, 2020).

Financial skills diketahui mampu mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, semakin baik keterampilan maka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengkonsumsi sesuatu. Sejalan dengan Dewi, et al (2020) Seseorang yang memiliki *financial skills* yang baik juga akan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari *financial behaviour*, *attitude* dan *skills* mampu mempengaruhi perilaku konsumtif ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya. *Financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, semakin positif perilaku dalam mengelola keuangan maka akan semakin menyadari perilaku konsumtif yang mereka lakukan. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, seseorang yang memahami bagaimana menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang mereka maka akan mampu memprediksi apa saja yg dia butuhkan atau yang penting konsumsi. *Financial skills* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, semakin baik keterampilan maka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengkonsumsi sesuatu

Saran

Bagi ibu rumah tangga di harapkan mampu menyikapi tentang masalah keuangan pribadi yang mereka hadapi, memperbaiki kualitas *financial behaviour* dimana hal ini memprediksi perilaku konsumtif dan mengurangi perilaku konsumtif. Selain itu mulai mempertimbangkan dan mengevaluasi praktik manajemen keuangan agar pengambilan keputusan yang lebih baik yang dihasilkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Terakhir berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dan sering berkomunikasi dengan orang yang lebih berpengalaman karena pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan akan membuat mereka lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan konsumsinya. Bagi mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, moneter, dan lain-lain ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti menabung, merencanakan dan mengelola keuangannya sehingga dapat mengurangi perilaku konsumsi yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>
- Alsemgeest. 2015. Arguments for and against financial literacy education: Where to go from here?. Centre for Financial Planning Law, University of the Free State, Bloemfontein, South Africa
- Amanah, E., Dr Rahadian, D., Iradianty, A. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom.
- Che Rohayu Darlynie, Che Mohd Khalid, & Hasimah Sapiri. 2021. Financial Management Skills Of Student University. *International Seminar*, 3, 110-116.
- Dilasari. 2020. Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif
- Eni Lestarina, 2018. Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*
- Hadley, Jocelyn. 2011. *Mengelola Uang Saku*. Jakarta: Pakar Raya
- Kemal Sandi, 2020. Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang
- Lind, 2017. Competence, Confidence, and Gender: The Role of Objective and Subjective Financial Knowledge in Household Finance
- Nababan dan Sadalia, 2013. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Novangelo, B., Adinata, M. F., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2022). Karakteristik Demografis Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial: Analisis Multi Kelompok Investor. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39259>
- Nicolini, G. 2019. Financial literacy and financial behavior. *Financial Literacy in Europe*
- Nugroho, 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z.
- Sentosa Ilham, 2012. Examining a theory of planned behavior (TPB) and technology acceptance model (TAM) in internet purchasing using structural equation modeling
- Roberto Akyuwen, Krisna Wijaya, Dewa Gde Suthapa, 2010. Teori dan praktek keuangan mikro di Indonesia. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
- Vera Dewi, 2020. Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior

- Yue, P., Gizem Korkmaz, A., & Zhou, H. (2020). Household financial decision making amidst the COVID-19 pandemic. *Emerging. Markets Finance and Trade*
- Widiarti S , T. (2022). Peran Inovasi, Literasi Keuangan, Modal Kerja Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja UKM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 9(3), 1359–1371.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>